BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Media informasi televisi merupakan media yang sangat efektif karena kandungan informasi yang ada dalam televisi terutama gambar dan visualnya yang jauh lebih besar dari pada media lainnya seperti media cetak dan radio. Menurut Mabruri (2013: h. 16) bahwa siaran televisi sangat penting untuk menyampaikan informasi dari pemerintah maupun dari sumber-sumber lain untuk kepentingan nasional maupun regional. Selain itu, televisi juga menayangkan acara *infotainment* dengan konten *lifestyle* para selebritis Indonesia termasuk didalamnya adalah kehidupan pribadi.

Stasiun televisi merupakan industri yang memproduksi suatu program, sedangkan audiens atau penonton merupakan pasar dan penikmat produk. Munculnya stasiun televisi swasta baru membuat stasiun televisi memproduksi program-program yang lebih bervariatif dan kreatif. Menurut Morissan (2010: h. 2) untuk menciptakan program terbaik stasiun televisi harus memiliki *crew* yang kreatif, imajinatif, kaya akan gagasan, dan semangat yang tinggi.

Menurut Fachruddin (2015: h. 316-317) kekuatan terbesar televisi adalah programnya yang bersifat hiburan. Stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program-program hiburan seperti *magazine show*, *reality show*, *variety show*, dan sinetron. Pada program *reality show* terdapat dua karakter yang bisa dilihat, yakni

kegembiraan dan kesedihan. Program yang berkarakter kegembiraan contohnya adalah tayangan "Dangdut Academy" dan "*Take Me Out*". Sedangkan program yang berkarakter kesedihan sehingga memunculkan empati khalayak seperti "Bedah Rumah", "Jika Aku Menjadi", "Catatan Si Olga". Program-program tersebut tentu akan menarik masyarakat untuk menonton sehingga menaikkan *rating* dan *share* suatu program televisi dan menjadi keuntungan bagi perusahaan stasiun televisi.

Isi konten hiburan yang bernuansa agama dengan pendekatan mistik pun sudah menjadi sangat populer dimasyarakat. Menjamurnya program-program bernuansa hantu dan alam gaib atau yang biasa dikenal dengan "dunia lain" atau "dua dunia" biasanya menampilkan peralatan pengusiran hantu atau kamera-kamera yang menangkap makhluk aneh ataupun bayangan-bayangan menyeramkan. Keyakinan dan rasa penasaran masyarakat Indonesia terhadap hal mistik sangat tinggi karena para leluhur masyarakat Indonesia banyak memiliki riwayat kebudayaan menyembah benda-benda pusaka (Fachruddin 2015: h. 320).

Di tengah ragamnya program-program televisi yang menyajikan program hiburan, *Stand Up Comedy* merupakan salah satu dari program hiburan di Indonesia yang sedang naik daun. *Stand Up Comedy* menyampaikan humornya melalui serentetan cerita secara cepat dan silig berganti, atau lelucon pendek yang disebut "*bits"*, dan humor satu baris (*one-liner*). Cerita humor tersebut disampaikan komedian dipandu oleh suatu tema yang sudah ditentukan sebelumnya kemudian dibuat materinya, namun bisa juga secara spontan (Putranto 2007: h. 27).

Putranto menjelaskan dalam artikelnya yaitu Humor sebagai Pengalaman Estetis Penerapannya dalam Studi Kasus *Stand-Up Comedy Indonesia*, ia mengutip tips yang diberikan oleh Pandji Pragiwaksono bahwa:

> "*Riffing* adalah ketika seorang *comic* 'ngobrol' dengan penonton dengan tujuan menggali tawa dari penonton tersebut. Contoh sederhana, misalnya 'gue' nanya: "Tinggal di mana?"; Penonton: "Bintaro"; Gue: "Pantesan muka lo jauh kayak rumah lo."."

Masih dalam artikel Putranto, ia juga mengutip tips yang diberikan oleh Raditya Dika bahwa:

> "Persona *is what makes you unique as a comic. Remember, you don't need to be better, you just need to be different*. Persona berkaitan erat dengan *delivery* materi seorang *comic*, tapi sebenarnya tidak terbatas pada itu saja. Pesona didapatkan dari *gesture*, ekspresi muka, gaya berpakaian, sampai emosi yang dibawakan di atas panggung.".

Program *Stand Up Comedy* di Indonesia sudah mengikuti tren ajang pencarian bakat dengan melakukan tahap audisi, kompetisi, dan eliminasi untuk meraih gelar juara seperti program acara yang populer seperti *Indonesian Idol* RCTI, Akademi Fantasi Indosiar, Idola Cilik RCTI, sehingga lebih bergengsi di masyarakat (Putranto 2007: h. 28). Program acara *Stand Up Comedy* yang pernah ada di Indonesia yaitu *Stand-Up Comedy Indonesia* (SUCI) yang disiarkan oleh KompasTV, *Stand-Up Comedy: Battle of Comic* yang disiarkan oleh MetroTV dan yang saat ini adalah *Stand Up Comedy Academy* yang disiarkan oleh Indosiar.

Indosiar khususnya divisi IEP telah memproduksi program *Stand Up Comedy Academy* 1 sampai 4 yang dimulai sejak tahun 2015. Program *Stand Up Comedy Academy 4* yang merupakan suatu ajang pencarian bakat komedian pada musim keempat yang terdapat formasi mentor untuk peserta yaitu Gilang Bhaskara, Awwe, David Nurbianto, Isman, dan Mo Sidik. Program tersebut terbuka untuk

diikuti oleh berbagai orang dan kelompok yang dilakukan audisi pertama disetiap kota-kota besar yaitu Surabaya, Makassar, Jakarta, Bandung, Medan dan Yogyakarta. Kemudian komika yang telah terpilih akan melakukan di *show* pertamanya top 40 komika *Stand Up Comedy Academy 4* di Studio 1 Indosiar.

Pada setiap proses produksi program televisi, termasuk program *Stand Up Comedy Academy 4* dibutuhkan tim yang solid. Tanpa adanya tim produksi, tidak akan ada program acara televisi yang dapat disiarkan. Setiap tim produksi memiliki tugasnya masing-masing dan saling berhubungan satu sama lain. Tim produksi program *Stand Up Comedy Academy 4* terdiri dari *associate producer*, produser, *production assistant*, *creative*, *director*, *floor director*, *installer*, *camera person*, *lighting*, dan sebagainya.

Pemagang tertarik ketika ditempatkan dalam tim *Production Assistant* setelah melakukan *interview* dengan *Human Resource Development* (HRD). Pada divisi *Production Assistant* dalam program acara *Stand Up Comedy Academy 4* sedang membutuhkan tenaga kerja lebih, pemagang juga tertarik karena tim PA menjadi jembatan penghubung ke setiap divisi sehingga menciptakan koneksi bagi pemagang. Karena tanpa adanya PA, koneksi antara tiap divisi dan proses produksi program acara tidak akan berjalan dengan baik.

Pemagang terlibat di bagian *production assistant* dalam proses produksi program acara *Stand Up Comedy Academy 4*. *Production Assistant* (PA) bertugas untuk mempersiapkan kebutuhan produksi seperti menghubungi bagian-bagian yang terlibat seperti *make up*, *talent*, studio, editing, *wardrobe*, *special effect*,

transportasi, kemudian mempersiapkan materi *shooting* dan mengumpulkan hasil shooting untuk selanjutnya masuk *post production* (Latief & Utud 2017: h. 251).

Berdasarkan dari kegiatan magang yang dilakukan oleh pemagang sebagai *Production Assistant*, pemagang ingin membahas bagaimana proses produksi pada program acara *Stand Up Comedy Academy 4* di divisi IEP *(Indonesia Entertainment Production)*.

I.2. Tujuan Magang

Selama pemagang melaksanakan magang, tujuan yang ingin dicapai pemagang selama proses produksi pada program *Stand Up Comedy Academy 4* di divisi IEP *(Indonesia Entertainment Production)* adalah sebagai berikut:

1) Mempelajari proses produksi program *Stand Up Comedy Academy 4* di Indosiar.
2) Mengetahui aktivitas *production assistant* divisi IEP di Indosiar.
3) Memahami bagaimana cara bekerjasama dengan divisi lain seperti divisi kreatif, program *director*, *floor director*, teknik, *installer* dan sebagainya.
4) Mengembangkan standar profesi sebagai *production assistant*.

I.3. Ruang Lingkup dan Batasan Magang

Ruang lingkup pemagang pada divisi IEP. Pemagang menjabat sebagai *production assistant* untuk program acara hiburan *Stand Up Comedy Academy 4* selama dua bulan, kemudian sebulan berikutnya pemagang di program acara Sumpah Pemuda, *Shake A-Thon* Bukalapak, dan *The Legend of Iwan Fals*.

Namun, disini pemagang lebih memfokuskan pembahasan mengenai *Stand Up Comedy Academy 4* (SUCA).

Production Assistant mampu mengkomunikasikan dan mengkoordinasi persiapan sebelum produksi berlangsung seperti mempersiapkan alat-alat teknis yang dibutuhkan selama proses *shooting* berlangsung, mendistribusikan *manual book* dan *rundown* kepada seluruh kru yang bertugas pada program tersebut, mengkoordinasi akomodasi dan transportasi jika diperlukan untuk proses produksi, dan menghitung durasi saat proses produksi program SUCA dan *built in* berlangsung agar tidak *overtime*.

Dalam program *Stand Up Comedy Academy 4*, pemagang membantu untuk mendistribusikan *rundown* keseluruh *crew* yang bertugas saat *shooting*, mencatat nama-nama crew yang bertugas untuk *template credit* title, menggantikan *clapper*, mempersiapkan SSD untuk proses produksi, menggantikan LED saat waktunya harus diganti, dan menyalakan *timer* per lima menit untuk setiap peserta yang tampil.

I.4. Lokasi dan Waktu Magang

Pemagang melaksanakan kerja magangnya di Indosiar yang berlokasi di Daan Mogot, Jalan Damai No. 11, RT. 4/RW. 5, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemagang memulai bekerja pada tanggal 20 Agustus 2018 hingga 21 November 2018 dengan total jam kerja yaitu 666 jam. Hari kerja yang berlaku adalah setiap Senin sampai Kamis dari pukul 07:00 hingga 18:30 WIB. Pemagang pun bisa selesai bekerja sampai pada pukul 21.30

WIB ataupun lebih. Sedangkan hari Jumat dari pukul 06:30 hingga 18:00. Namun jika dibutuhkan, pemagang diharuskan bekerja di hari Sabtu dan Minggu dengan jam yang berbeda-beda.